

**Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Bongo Empat
Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo**

***Analysis Of Cayenne Pepper Farming Income In The Village Of Bongo Empat
Paguyaman District Boalemo Regency***

Hardik Alvo Boki ^{(1)(*)}, **Paulus Adrian Pangemanan** ⁽²⁾, **Yolanda Pinky Ivanna Rori** ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: alvoboki44@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 20 Juli 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of cayenne pepper farmers in Bongo Empat Village, Paguyaman District, Bolemo Regency. This research was conducted from June to December 2022. This research used 2 types of data, namely primary and secondary data. Sampling using purposive sampling method (intentionally). The population of cayenne pepper farmers in Bongo Empat Village is 67 farmers. The samples used were 20 chili farmers who were harvesting during the research. The data analysis method used in this research is descriptive analysis. The results of this study indicate that the net income of cayenne pepper farmers in Bongo Village, Paguyaman District, Boalemo Regency can be IDR62.361.311 per hectare.

keywords : income; farming; cayenne chilli

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani cabai rawit di Desa Bongo Empat Kecamatan Paguyaman Kabupaten Bolemo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Desember 2022. Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan sekunder. Pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*). Populasi petani cabai rawit di Desa Bongo Empat sebanyak 67 petani. Sampel yang digunakan sebanyak 20 petani cabai yang panen saat penelitian berlangsung. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan bersih petani cabai rawit di Desa Bongo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dapat sebesar Rp62.361.311 per hektare.

kata kunci : pendapatan; usahatani; cabai

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya terdiri dari petani sehingga sektor pertanian memegang peranan penting. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting yang harus diperhatikan sebagai penyedia pangan bagi masyarakat.

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana pengalokasian sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi. 2006).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, pendapatan juga diartikan sebagai balas jasa pemilik modal.

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Pengeluaran (biaya) dalam usahatani cabai rawit meliputi pengeluaran membeli sarana produksi, upah tenaga kerja dan biaya penyusutan alat pertanian (Mulyadi. 2005).

Cabai rawit atau cabai katur, adalah buah dan tumbuhan anggota genus *Capsicum*. Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) dapat ditanam di dataran tinggi maupun rendah, pH 5-6. Cabai merupakan tanaman tahunan yang tumbuh tegak dengan batang berkayu, banyak cabang, serta tinggi yang mencapai 120cm dan lebar tajuk tanaman hingga 90cm.

Cabai rawit mengandung minyak atsiri yang bersifat antibakteri. Benang putih tempat biji menempel juga mengandung zat capsaicin dan capsantin yang bersifat memanaskan. Kandungan zat-zat gizi pada buah cabai rawit cukup lengkap, yaitu lemak, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1, B2, C dan senyawa alkaloid seperti capsaicin, flavanoid, oleoresin dan minyak atsiri (Dianawati & Sujitno, 2015)

Cabai rawit atau malita dalam bahasa Gorontalo merupakan salah satu komoditas andalan petani karena dapat ditanam pada berbagai lahan, tidak mengenal musim tanam, dapat dijual dalam bentuk segar maupun

olahan, serta mempunyai nilai sosial ekonomi yang tinggi.

Cabai rawit memiliki nilai bisnis yang tentunya dapat menebus pasaran dengan mudah, dikarenakan semua unsur masyarakat membutuhkan tanaman ini untuk bahan konsumsirumah tangga (Prayitno *et al.*, 2013).

Perkembangan laju perekonomian pada awal tahun 2020 sampai saat ini mengalami tekanan akibat dampak pandemi *covid-19* yang menjadi fenomena yang merugikan bagi umat manusia. Sektor pertanian juga termasuk sektor yang mendapatkan dampak dari adanya pandemi. *Covid-19* berpengaruh pada produksi pertaniandan pendapatan petani.

Petani cabai rawit juga mengalami masa sulit untuk mendapatkan peningkatan pendapatan karena adanya pandemi. Harga cabai rawit yang menurun akibat dari masyarakat yang takut keluar rumah dan para pedagang yang mengurangi jumlah penjualnya karena sedikit minat dari masyarakat untuk berbelanja serta sulit bagi petani dalam memasarkan hasil produksi cabai rawit karena pembatasan yang ada mengakibatkan produk banyak mengalami kerusakan dan kemunduran mutu. Hal ini tidak sebanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan petani yang mengakibatkan petani mengalami kerugian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian analisis pendapatan cabai rawit di Desa Bongo Empat Kecamatan Panguyaman Kecamatan Boaelomo.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani cabai rawit di Desa Bongo Empat Kecamatan Paguyaman Kabupaten Bolemo.

Manfaat Penelitian

1. Bagi petani cabai rawit merupakan bahan informasi meningkatkan produksi agar memperoleh peningkatan pendapatan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai bahan informasi sekaligus bahan pembading atau pelengkap untuk penelitian berikutnya yang sehubungan dengan judul.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Desember 2022, bertempat di Desa Bongo Empat Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literature yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (Secara Sengaja). Populasi petani cabai rawit di Desa Bongo Empat sebanyak 67 petani. Peneliti mengambil sampel sebanyak 20 petani cabai yang panen saat penelitian berlangsung.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Responden
 - a. Umur (Tahun)
 - b. Jenis kelamin (Laki-laki/Perempuan)
 - c. Tingkat pendidikan terakhir (SD, SMP, SMA, S1)
 - d. Lama berusahatani cabai (Tahun)
 - e. Jumlah tanggungan keluarga (Jumlah orang)
 - f. Luas Lahan (Ha)
2. Biaya Produksi
 - a. Biaya Tetap
Penyusutan alat pertanian yang digunakan dalam proses produksi. Dihitung dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp/produksi).
 - b. Biaya Variabel
Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi mempengaruhi hasil produksi yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

3. Jumlah produksi cabai rawit yang dihasilkan oleh petani, diukur dalam satuan kilogram (Kg).
4. Harga produksi cabai rawit yang berlaku dipasaran atau harga jual petani yang diukur dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah.
5. Penerimaan adalah jumlah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual.
6. Pendapatan usahatani cabai adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis pendapatan yang disajikan dalam bentuk tabel dijelaskan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Bongo Empat adalah satu wilayah yang ada di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo. Desa Bongo Empat memiliki luas wilayah 227.62 Ha. Secara administratif Desa Bongo berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Bongo Tua
 Sebelah Selatan : Desa Bualo
 Sebelah Barat : Desa Bongo Tiga
 Sebelah Timur : Desa Bongo Nol

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 1. Umur Responden

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	30 - 45	6	30
2.	46 - 55	10	50
3.	56 - 65	4	20
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan umur petani cabai rawit berada pada umur yang produktif. Jumlah petani cabai rawit yang berusia 30 sampai 45 tahun dengan jumlah responden 6 orang (30%), usia 46 sampai 55 tahun dengan jumlah responden 10 orang (50%) dan petani dengan

usia 56 sampai 65 tahun berjumlah 4 orang (20%). Petani yang memiliki umur produktif dapat mendorong peningkatan produktivitas usahatani cabai rawit.

Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-laki	14	70
2.	Perempuan	6	30
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 14 orang (70%) dan jenis kelamin perempuan 6 orang (30%).

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	5	25
2.	SMP	8	40
3.	SMA	7	35
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan SD berjumlah 5 orang (25%), tingkat pendidikan SMP 8 orang (40%) dan tingkat pendidikan SMA 7 orang (35%).

Pengalaman Usahatani

Tabel 4. Pengalaman Usahatani Responden

No.	Lama Berusaha Cabai (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1-5	9	45
2.	6-10	8	40
3.	>11	3	15
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan petani cabai rawit yang memiliki pengalaman 1 sampai 5 tahun berjumlah 9 orang (45%), 6 sampai 10 tahun berjumlah 8 orang (40%) dan ≥11 tahun berjumlah 3 orang (15%).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1-2	8	40
2.	3-4	10	50
3.	>5	2	10
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 5 menunjukkan responden yang memiliki tanggungan keluarga 1 sampai 2 orang berjumlah 8 responden (40%), 3 sampai 4 orang berjumlah 10 responden (50%) dan ≥5 orang berjumlah 2 responden. Hasil penelitian memberikan indikasi bahwa petani responden memiliki tanggungan keluarga tidak terlalu besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam hal pengembangan usahatani cabai rawit.

Luas Lahan

Tabel 6. Luas Lahan Petani Responden

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	0.5	8	40
2.	1	9	45
3.	1.5	3	15
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 6 menunjukkan responden yang memiliki luas lahan 0.5 Ha berjumlah 8 orang (40%), luas lahan 1 Ha berjumlah 9 orang (45%) dan luas lahan 1.5 Ha berjumlah 3 orang (15%).

Analisis Usahatani Cabai

Biaya Tetap

Tabel 7. Rata-rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) Petani Cabai Rawit di Desa Bongo Empat

No.	Jenis Alat	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1.	Cangkul	29.246
2.	Mesin Penyemprotan (Sprayer)	113.455
3.	Plastik Mulsa	805.950
Total		948.652

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 7 menunjukkan rata-rata biaya penyusutan alat cangkul sebesar Rp29.246, mesin penyemprotan Rp113.455 dan plastik mulsa sebesar Rp805.950. Total biaya penyusutan alat sebesar Rp948.652.

Biaya Variabel

Tabel 8. Rata-rata Biaya Variabel Cabai Rawit di Desa Bongo Empat

No.	Uraian	Biaya (Rp/Ha)
1.	Benih	470.454
2.	Pupuk	
	- NPK	571.022
	- KCL	323.110
	- SP	228.409
3.	Pestisida	
	- Turex	63.238
	- Winder	542.897
	- Kocide	286.363
4.	Tenaga Kerja	
	- Pengolahan lahan	835.227
	- Pembibitan	198.863
	- Penanaman	869.318
	- Pemupukan	198.863
	- Penyemprotan	198.863
	- Panen	2.386.364
	Total	7.172.991

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 8 menunjukkan biaya variabel terbesar yaitu tenaga kerja sebesar Rp4.687.498. Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang banyak dikeluarkan petani cabai rawit karena memiliki berapa tahapan pekerjaan dan membutuhkan waktu dan tenaga kerja yang lebih. Biaya variabel terendah yaitu benih sebesar Rp470.454. Total biaya variabel yang dikeluarkan petani cabai rawit sebesar Rp7.172.991.

Total Biaya

Tabel 9. Biaya Total Petani Cabai Rawit di Desa Bongo Empat

No.	Biaya	Biaya (Rp/Ha)
1.	Biaya Tetap	948.652
2.	Biaya Variabel	7.172.991
	Total TC = FC + VC	8.121.643

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 9 menunjukkan total biaya petani cabai rawit di Desa Bongo Empat sebesar Rp8.121.643 per hektare, diperoleh berdasarkan total biaya tetap sebesar Rp948.652 dan total biaya variabel sebesar Rp7.172.991.

Penerimaan Petani Cabai Rawit Desa Bongo Empat

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Rata-rata hasil produksi petani cabai rawit di Desa Bongo Empat sebanyak 2350 kg per hektare. Harga penjualan cabai rawit saat penelitian dilakukan sebesar Rp30.000 per kg. Proses pemanenan dilakukan saat tanaman berumur 4 sampai 10 bulan (15 kali panen) yang dilakukan seminggu sekali. Pada penelitian data yang di hitung hanya pada panen 1 sampai 5 sehingga rata-rata penerimaan petani cabai rawit di Desa Bongo sebesar Rp70.482.954 per hektare.

Pendapatan Petani Cabai Rawit Desa Bongo Empat

Tabel 10. Pendapatan Petani Cabai di Desa Bongo Empat

No.	Uraian	Jumlah (Rp/Ha)
1.	Penerimaan (TR)	70.482.954
2.	Total Biaya (TC)	8.121.643
	PendapatanI = TR - TC	62.361.311

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 10 menunjukkan pendapatan petani cabai rawit di Desa Bongo Empat sebesar Rp62.361.311. per hektare. Varietas cabai rawit yang digunakan petani merupakan varietas unggul yang memiliki tingkat produksi yang cukup banyak. Usahatani cabai rawit di Desa Bongo Empat masih memberikan pendapatan bagi petani dengan harga cabai rawit saat penelitian sebesar Rp30.000/Kg. Harga cabai rawit yang terus berubah mempengaruhi pendapatan petani cabai rawit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pendapatan cabai rawit di Desa Bongo Empat dapat disimpulkan pendapatan bersih petani cabai rawit sebesar Rp62.361.311 per hektare. Varietas cabai rawit yang digunakan petani merupakan varietas unggul yang memiliki tingkat produksi yang cukup banyak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan saran yaitu petani cabai rawit di Desa Bongo Empat terus meningkatkan sumber daya manusia, keterampilan dalam mengelolah cabai rawit untuk dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi sehingga keuntungan yang didapat bias memberikan manfaat bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianawati, M., & E. Sujitno. 2015. Kajian Berbagai Varietas Unggul terhadap Serangan Wereng Batang Cokelat dan Produksi Padi di Lahan Sawah Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Masy Biodiv Indon*. 1 (4): 868 – 873.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya. Edisi ke 5*. Yogyakarta.
- Prayitno, A., A. Hasyim., & S. Situmorang. 2013. Efisiensi Pemasaran Cabai Merah di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*. Vol 1(1).
- Soekartawi. 2006. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Ui Press, Jakarta.